

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Arus globalisasi yang melaju dengan cepat sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyajikan persaingan yang sangat kompetitif disetiap perusahaan. Ditambah lagi dengan keberadaanya *ASEAN Economic Community* (AEC) sejak tahun 2015. Tentu saja persaingan ini akan mempengaruhi dan menuntut perusahaan untuk memberikan kinerja yang baik sehingga mampu menjaga kualitas perusahaan. Perusahaan hendaknya memiliki kewajiban secara berkelanjutan untuk mengembangkan ekonomi perusahaan dengan tetap berpedoman pada tanggung jawab sosial perusahaan.

Parengkuan (2017) menyatakan jika sebutan lain dari tanggung jawab sosial perusahaan ialah *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR ini disebutkan sebagai suatu kepercayaan dimana para petinggi perusahaan akan mengelola dan membuat keputusan dalam perusahaan yang didasarkan pada pemaksimalan kepentingan sosial ekonomi. Sehingga tanggung jawab perusahaan terpusat pada tanggung jawab perusahaan kepada sosial dan lingkungan selain ekonomi perusahaan. Pelaksanaan CSR ini juga akan memberikan pengaruh terhadap perhatian konsumen akan produk perusahaan (Agustina, dkk., 2105). Sehingga keberadaan CSR diharapkan mampu berperan sebagai etika bisnis dalam praktek bisnis pada perusahaan yang dilakukan secara berkesinambungan dalam hal ekonomi, sosial dan lingkungan untuk meminimalisir dampak negatif dalam

kegiatan perusahaan dan memperkuat keberlanjutan perusahaan (Kurniawati, 2013). Fontaine (2013) menambahkan jika keberadaan CSR mengintegrasikan dan memantau pelaksanaan kegiatan perusahaan agar mematuhi hukum, standar etika dan norma internasional sehingga menimbulkan dampak positif pada lingkungan, masyarakat, karyawan, serta pemangku kepentingan. CSR sebagai kewajiban bagi perusahaan juga telah diperkuat melalui Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 dimana telah diatur jika perusahaan wajib melakukan program CSR. Termasuk juga dalam ayat 1 Undang-Undang No. 40/2007 dimana perusahaan yang memiliki kaitan dengan sumber daya alam wajib dalam melaksanakan CSR. Selain itu, keberadaan CSR ini harus selalu dilaporkan pada laporan *Annual Report* perusahaan. Sehingga setiap perusahaan di Indonesia hendaknya memberikan informasi laporan keuangan pada setiap tahunnya dengan transparan untuk membantu penyaluran informasi perusahaan pada pihak terkait.

Keberadaan perusahaan memang kerap dianggap mampu memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat seperti mampu menyediakan lapangan kerja, menyediakan barang dan jasa, memberikan bantuan sumbangan, dan lain sebagainya. Namun, disamping dampak positif yang diberikan, perusahaan juga memberikan dampak negatif seperti polusi, limbah, menurunnya sumber daya, termasuk kualitas dan keamanan produk (Reverte, 2009). Sehingga dengan demikian masih terdapat ketidaksesuaian target sasaran dalam pelaksanaan CSR bagi masyarakat. Selain itu, jangkauan pelaksanaan CSR di Indonesia dapat dikategorikan belum merata. CSR kerap dilakukan hanya untuk kepentingan tertentu tidak dilakukan keberlanjutan terhadap program tersebut.

Dalam bidang *property* dan *real estate* dapat memberikan keuntungan besar terhadap para investor seiring bertambahnya kemajuan ekonomi maupun tingkat perkembangan penduduk di negara ini. Hal ini karena harga tanah dan bangunan setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan karena penambahan jumlah penduduk. Selain itu kebutuhan akan *property* juga akan mengalami peningkatan, sehingga akan menarik minat para investor. Namun menurut Hasanah, dkk. (2018), rata-rata pertumbuhan laba dari sektor ini di tahun 2014-2017 yang terdaftar di BEI mengalami penurunan. Hal ini akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan para investor.

Sehingga terkadang perusahaan kurang dalam mengaplikasikan CSR dengan baik dan mengakibatkan berbagai respon kurang baik dari masyarakat. Untuk mengatasi hal ini maka perusahaan harus menerapkan CSR secara konsisten dan menerapkan kebijaksanaan dalam setiap praktek bisnis sehingga mampu untuk ikut serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kotler dan Lee, 2005).

Kasus yang kerap terlihat pada perusahaan *property* dan *real estate* adalah masalah sosial diantaranya polusi akibat kegiatan perusahaan, pengurangan sumber daya, limbah-limbah hasil produksi pabrik, dan tingkat keamanan setiap barang dan jasa yang dihasilkan. Salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang ini di Indonesia ialah PT Agung Podomoro *Land* yang dapat dikategorikan melakukan pelanggaran dalam proyek pembangunan pulau G di Jakarta. Menurut Muslim Muin yang merupakan Ketua Kelompok Keahlian Teknik Pantai Institut Teknologi Bandung mengatakan jika pembangunan 17 pulau dalam proyek reklamasi pada pantai utara Jakarta mampu memperlambat aliran 13 sungai menuju Teluk Jakarta (tribunnews.com pada tanggal 5 Oktober 2016). Sehingga,

reklamasi ini secara tidak langsung akan memperparah banjir yang melanda Jakarta karena pembangunan pulau menghambat aliran sungai ke Teluk Jakarta.

Ditambah lagi pembangunan pulau G tidak menguntungkan para nelayan dalam menyandarkan kapal mereka. Sebelum adanya proyek pulau G kapal para nelayan sangat mudah untuk menyandar di Muara Angke. Namun, setelah proyek ini berjalan kapal para nelayan sangat sulit untuk menyandar dan harus memutar karena akses ditutup hingga kedaratan (tribunnews.com. pada tanggal 30 Juni 2016). Selain itu, maraknya pembangunan mengakibatkan polusi udara seperti asap kendaraan, asap mesin pembangunan, dan debu. Selain itu, limbah pembangunan juga kerap menjadi permasalahan bagi lingkungan. Hal ini juga dibenarkan oleh Yuninda (2010 dalam Munsaidah, dkk., 2016), beliau juga menambahkan jika mutu barang dan jasa, keselamatan para karyawan serta hal mereka merupakan masalah yang kerap ditemui perusahaan.

Untuk menganalisis pengungkapan CSR pada perusahaan, terdapat beberapa faktor diantaranya profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan ukuran dewan direksi (Krisna dan Suhardianto, 2016). Agustin (2018) juga menyatakan jika likuiditas yang memberika pengaruh pada pengungkapan CSR. Selain itu Ruroh dan Latifah (2018) juga menambahkan jika *risk minimization* ialah faktor dalam penyingkapan pelaksanaan CSR.

Menurut Ruroh dan Latifah (2018), profitabilitas akan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan perusahaan. Semakin baiknya kondisi keuangan perusahaan maka akan semakin besar tekanan perusahaan dari lingkungan perusahaan dalam pengungkapan CSR. Sehingga

CSR berbanding searah dengan tingkat profitabilitas. Sedangkan likuiditas merupakan skala yang dipergunakan untuk mengetahui kapabilitas perusahaan untuk memenuhi kebutuhan masa singkat yang diharapkan (Luvina 2017). Tingginya likuiditas, akan memberikan kabar untuk para pelaku bisnis serta semakin baik kondisi keuangannya. Selanjutnya, ukuran perusahaan mengacu kepada skala guna mengetahui besar kecilnya suatu perusahaan (Ale 2014). Ukuran perusahaan ini dapat ditemukan dengan menganalisis penjualan, total aktiva, tenaga kerja dan sebagainya. Terakhir ialah *risk minimization* menurut Ruroh (2018) yang mengacu kepada kegiatan yang harus dilakukan untuk meminimalisasi resiko kerusakan yang terjadi akibat dari kegiatan operasi perusahaan atau dampak pasca kegiatan.

Dalam penelitian sebelumnya terdapat ketidak konsistenan antara hasil penelitian terhadap faktor profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas and *risk minimization* dalam penentuan CSR. Seperti pada penelitian Ruroh (2018) yang menyampaikan jika profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *risk minimization* memberikan pengaruh pada pengungkapan CSR. Abbas, dkk. (2019) juga menyampaikan jika terdapat pengaruh profitabilitas, dan ukuran perusahaan dalam pengungkapan CSR. Putri dan Christiawan (2014) menyampaikan jika likuiditas memberikan pengaruh pada pelaksanaan CSR.

Namun, ada beberapa penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak memberikan pengaruh dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh negatif dalam pengungkapan CSR (Viviliana, 2016). Mudjiyanti dan Maulani (2017) menekankan bila likuiditas juga tidak memberikan pengaruh pada

pengungkapan CSR. Pendapat Mudjiyanti dan Maulani (2017) juga didukung oleh Agustin (2018).

Sehingga perbedaan akan hasil penelitian yang telah dilakukan membuat peneliti sangat ingin untuk menguji kembali mengenai variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dalam pengungkapan CSR. Dalam penelitian ini juga dilakukan pembaharuan dengan menambahkan variabel *risk minimization* karena perusahaan *property and real estate* identik dengan pencemaran dan kerusakan lingkungan. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana tanggung jawab perusahaan dalam meminimalisasi dampak yang tidak diinginkan pada kegiatan perusahaan terhadap lingkungan. Kemudian, data yang dianalisis dalam penelitian diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang bergerak dalam bidang *property and real estate* dan sudah tercatat di BEI dalam kurun waktu tahun 2015 hingga tahun 2018. Sehingga, berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini berjudul: **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility”**.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Sesuai dengan latar belakang masalah yang disampaikan diatas, adapun pokok permasalahan yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini diantaranya:

1. Keberadaan perusahaan menimbulkan berbagai persoalan baik sosial maupun lingkungan.
2. Masih rendahnya perhatian perusahaan kepada lingkungan dan juga masyarakat.

3. Masih sedikitnya perusahaan dalam bidang *property and real estate* di Indonesia yang menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan dengan baik.
4. Terdapat hasil penelitian terdahulu yang menyampaikan jika variabel independen yang akan diteliti seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas and *risk minimization* belum konsisten sehingga belum memberikan informasi yang akurat.

1.3 PEBATASAN MASALAH

Bersumber dari identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas maka penelitian ini terbatas pada perusahaan *property and real estate* dari tahun 2015-2018 yang terdaftar di BEI tentang bagaimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan *risk minimization* terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

1.4 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
2. Bagaimanakah ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
3. Bagaimanakah likuiditas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
4. Bagaimanakah *risk minimization* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *risk minimization* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini ialah dapat memberikan manfaat dalam hal teoritis maupun praktis seperti yang disebutkan dibawah ini:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini ialah, hasil dari penelitian dimaksudkan mampu bermanfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan terutama bermanfaat dalam informasi terkait pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan *risk minimization* terhadap pengungkapan CSR.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian sangat diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak yang mempunyai kepentingan dalam kegiatan perusahaan terutama dalam bidang *property* dan *real estate*.

a. Pihak Perusahaan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mampu memberikan informasi bagi pihak perusahaan yang memiliki kewenangan dalam kegiatan perusahaan untuk merencanakan segala kegiatan operasional dan dalam melakukan perbaikan agar mencapai tujuan utama perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan dapat lebih mempertimbangkan pengelolaan limbah perusahaan untuk menjaga kenyamanan masyarakat karena ada beberapa limbah yang dapat diolah kembali. Selain itu, untuk menjaga agar tidak terjadi pencemaran lingkungan, perusahaan juga diharapkan mampu meminimalisir polusi yang dihasilkan seperti menggunakan bahan hemat energi dan tetap mempertimbangkan area hijau dalam proses kegiatan perusahaan.

b. Peneliti Selanjutnya

Data yang terdapat pada penelitian dapat menjadi sumber untuk peneliti yang tertarik dalam bidang sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan ini dan mengembangkan penelitian ini untuk menghasilkan hasil yang lebih maksimal.

